



## Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terintegrasi Budaya Lokal terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Khairunnisa<sup>1\*</sup>, Irwan Akib<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\*Korespondensi: [khairunnisa28nunha@gmail.com](mailto:khairunnisa28nunha@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima 26  
Juli 2023

Disetujui 27  
Oktober 2023

Dipublikasikan 13  
November 2023

*Keywords:*  
Pendekatan  
Pembelajaran,  
Budaya Lokal,  
Motivasi, Hasil  
Belajar, Matematika

© 2023 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terintegrasi budaya lokal terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah dasar Kabupaten Luwu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control grup design*, menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 5 Sekolah Dasar Kabupaten Luwu. Adapun sebagai sampel penelitian yaitu SDN 493 Bosso dan SDN 112 Mamara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terintegrasi budaya lokal nilai rata-rata siswa adalah 83,54, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menerapkan pendekatan konvensional adalah 78,62. Sedangkan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terintegrasi budaya lokal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 82,46, hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal berada pada kategori baik sekali.

### Abstract

This research aims to determine the effect of implementing a *contextual teaching and learning* (CTL) learning approach integrated with local culture on the motivation and mathematics learning outcomes of fourth grade elementary school students in Luwu Regency. The approach used in this research is a quantitative approach. The type of research used is *quasi experimental design* with *nonequivalent control group design*, using an experimental class and a control class. The population in this study were all fourth grade students in 5 elementary schools in Luwu Regency. The research samples are SDN 493 Bosso and SDN 112 Mamara. The data collection techniques used are questionnaires, tests and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the research show that students' learning motivation by applying the *Contextual Teaching And Learning* (CTL) learning approach integrated with local culture, the average student score is 83.54, while the average score of students using the conventional approach is 78.62. Meanwhile, the learning outcomes by applying the

*Contextual Teaching And Learning (CTL) learning approach integrated with local culture obtained an average learning outcome value of 82.46. It can be concluded that student motivation and learning outcomes after implementing CTL learning integrated with local culture are in the good category.*

## 1. Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan pertama di mana siswa diperkenalkan dengan konsep, prinsip moral, dan pengembangan keterampilan. Salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Namun penelitian saat ini menunjukkan bahwa pemahaman matematika di kalangan siswa Indonesia masih kurang. Berdasarkan hasil ujian dan evaluasi Program for International Students Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-73 dari 195 negara dengan skor literasi matematika sebesar 379 (Masfufah & Afriansyah, 2021). Hal ini menunjukkan betapa pendidikan matematika Indonesia sangat berbeda dengan pendidikan matematika di negara lain yang peringkatnya lebih tinggi dari Indonesia. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Adalah tugas pendidik untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis bagi siswanya. Pembelajaran yang berpusat pada guru masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas IV di salah satu SD di Gugus II Kecamatan Walenrang Utara, beberapa keadaan yang diamati antara lain pembelajaran yang didominasi guru sehingga mengakibatkan berkurangnya partisipasi siswa, sebagian siswa mengabaikan penjelasan guru, dan kurangnya semangat dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa. Selain itu hasil belajar matematika siswa dari aspek kognitif masih tergolong kurang, berdasarkan hasil UTS dari 15 siswa hanya 5 orang yang berhasil lulus yakni sebesar 33%, sementara 10 siswa atau setara 67% nilainya masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, aktivitas guru lebih banyak mendominasi dan kurang melibatkan siswa. Kondisi seperti ini terkadang membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, terlebih pada materi-materi yang bersifat abstrak seperti materi pelajaran matematika.

Kondisi serupa ditemukan oleh Umi & Taufina (2020) dan Nuraisah, E., Irawati, R., & Hanifah, N. (2016) yang menjelaskan bahwa berdasarkan observasi yang dilakukan di salah sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru (teacher centre), pembelajaran tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari serta proses pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional sehingga siswa kurang aktif serta cepat merasa jenuh dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran matematika diisi dengan kegiatan penyampaian materi, mencatat, kemudian siswa mengerjakan soal-soal,

pembelajaran juga tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2016).

Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), yang memberikan siswa alat untuk mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman sejati serta menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajari dengan kehidupan nyata, merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Menurut (Harahap, 2021), pendekatan CTL sangat menekankan pada bagaimana siswa membangun pengetahuannya selama proses pembelajaran dan kemudian merefleksikannya untuk mengatasi permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Rohartati, 2017).

Susanto (Sigalingging et al., 2022) mengungkapkan bahwa Anak usia sekolah dasar (7–13 tahun) memasuki tahap operasional konkrit, menurut teori kognitif Piaget. Perkembangan kognitif ini menunjukkan bahwa matematika abstrak biasanya sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Karena pengajaran konsep matematika adalah salah satu teknik yang memungkinkan siswa memahami dan menarik hubungan antara ide-ide matematika abstrak dan kapasitas kognitif aktual mereka, maka pengajaran ini sangatlah penting. Guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar matematika melalui pembelajarannya.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikisnya. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Mengintegrasikan unsur budaya lokal dengan bahan ajar matematika merupakan salah satu pendekatan yang mungkin dilakukan. Etnomatematika adalah studi tentang mengintegrasikan budaya ke dalam pendidikan matematika. Untuk mempelajari beragam aktivitas matematika termasuk mengelompokkan, menghitung, mengukur, membuat bangunan, bermain, mencari lokasi, dan sebagainya, etnomatematika mengambil perspektif budaya (Darwis Abroriy, 2020).

## **2. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif diadopsi dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 5 Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi seluruh populasi yaitu siswa kelas IV di Gugus II Kecamatan Walenrang ke dalam kelompok-kelompok yang terbagi menjadi 5 kelompok, kemudian memilih kelompok-kelompok tersebut secara acak. Sampel dalam penelitian ini yaitu SDN 493 Bosso dan SDN 112 Mamara. Data dikumpulkan dengan menggunakan survei, tes, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Tujuan analisis statistik inferensial merupakan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis statistik inferensial dilakukan ketika uji prasyarat telah diselesaikan. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk analisis data.

Pengujian prasyarat analitis diperlukan sebelum pengujian hipotesis. Uji yang dilakukan adalah sebagai berikut: Uji homogenitas dan normalitas: 1) Untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak, tujuan dari uji normalitas. Dengan menggunakan SPSS-IBM Versi 27, tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk penilaian ini. Jika data yang diterima normal maka akan dihasilkan kriteria dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika kurang dari 0,05 maka data yang diperoleh tidak terdistribusi secara teratur. 2) Uji homogenitas digunakan untuk menguji kumpulan sampel yang mempunyai varian yang sama. Pengujian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS-IBM Versi 27 yang didasarkan pada uji Levene. Jika nilai probabilitas pada pengujian ini lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan kedua kelompok tersebut homogen atau mempunyai varian yang sama. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka kedua kelompok tersebut tidak homogen atau mempunyai variansi yang tidak homogen: 3) Kotak M-Test digunakan untuk memastikan apakah data variabel independen dan kedua variabel dependen mempunyai kesamaan. matriks varians-kovarians yang sama. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel terikat pada pengujian ini mempunyai matriks varians-kovarians yang sama dengan variabel bebas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Informasi mengenai motivasi belajar siswa diperoleh dari respon angket yang diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen yang pembelajarannya mengintegrasikan pendekatan CTL dengan budaya lokal, dan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan metode CTL. Berikut informasi statistik motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen yang memadukan strategi pembelajaran CTL dengan budaya lokal.

**Tabel 1.** Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal

Data	Pre test	Post test
N	13	13
Range	20	12
Nilai Minimum	54	78
Nilai Maksimum	74	90
Mean	62,62	83,54
Median	63,00	83,00
Modus	55	83
Standar Deviasi	7,07	3,38
Variance	50,09	11,43

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari 13 siswa. Nilai rata-rata pretest adalah 62,62, dan nilai rata-rata post test adalah 83,54. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada pre test adalah 55, sedangkan pada post test adalah 83. Selisih antara nilai minimum dan maksimum pada pre test adalah 20, sedangkan pada post test adalah 12. Selain itu, data pre test lebih bervariasi dibanding data post test. Sebelum dilakukan pembelajaran CTL Terintegrasi Budaya Lokal, 50 % siswa mendapat nilai motivasi 63,00 ke atas dan 50 % siswa mendapat nilai 63,00 ke bawah, sedangkan setelah dilakukan

pembelajaran CTL Terintegrasi Budaya Lokal, 50 % siswa mendapat nilai motivasi 83,00 ke atas, dan 50 % siswa mendapat nilai 83,00 ke bawah. Berdasarkan data statistik di atas, maka dapat didistribusikan dalam interpretasi ketercapaian motivasi belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 2.** Persentasi dan Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal

Interval	Kategori	Pre test		Post test	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
80 ke atas	Baik Sekali	0	0	11	84
66-79	Baik	4	31	2	16
56-65	Cukup	6	46	0	0
46-55	Kurang	3	23	0	0
45 ke bawah	Sangat Kurang	0	0	0	0
Jumlah		13	100%	13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pretest motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Adapun untuk pelaksanaan posttest setelah dilakukan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal, motivasi belajar siswa berada pada kategori baik sekali, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

### Deskripsi Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa; secara khusus, pretest dan posttest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest dan posttest Pendekatan CTL Terpadu pada Budaya Lokal yang diselesaikan di kelas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal

Data	Hasil Belajar Matematika Kelas Ekseperimen	
	Pre test	Post test
N	13	13
Range	35	30
Nilai Minimum	38	70
Nilai Maksimum	73	100
Mean	51,46	82,92
Median	50,00	82,00
Modus	38	82
Standar Deviasi	10,760	8,129
Variance	115, 769	66,077

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa terdiri dari 13 orang. Nilai rata-rata pretest adalah 51,46, dan nilai rata-rata post test adalah 82,92. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada pre test adalah 38, sedangkan pada post test adalah 82. Selisih antara nilai minimum dan maksimum pada pre test adalah 35, sedangkan pada post test adalah 30. Selain itu, data pre test lebih bervariasi dibanding data post test. Sebelum dilakukan pembelajaran konvensional, 50 % siswa mendapat nilai hasil belajar 50,00 ke atas dan 50 % siswa mendapat nilai 50,00 ke bawah, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran konvensional, 50 % siswa mendapat nilai hasil belajar 82,00 ke atas, dan 50 % siswa mendapat nilai

82,00 ke bawah. Berdasarkan data statistik di atas, maka dapat didistribusikan dalam interpretasi ketercapaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
90-100	Sangat tinggi	0	0%	3	23%
80-89	Tinggi	0	0%	7	54 %
65-79	Sedang	1	8%	3	23 %
55-64	Rendah	5	38%	0	0%
0-54	Sangat Rendah	7	54%	0	0%
	Jumlah	13	100%	13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pretest hasil belajar siswa berada pada kategori sangat rendah, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal kemudian dilakukan post test, hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Pengujian prasyarat diperlukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji matriks variansi-kovarian (Box- M).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 5.** Uji Normalitas Motivasi Belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.	
Motivasi Belajar	Pre Eksperimen	.171	13	.200*
	Post Eksperimen	.129	13	.200*
	Pre Kontrol	.178	13	.200*
	Post Kontrol	.133	13	.200*

Hasil pre dan post test motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi teratur, sebagaimana tergambar pada tabel di atas. Berdasarkan hasil uji normalitas keempat data tersebut diperoleh nilai sig > 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi teratur.

**Tabel 6.** Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	Pre Eksperimen	.187	13	.200*
	Post Eksperimen	.161	13	.200*
	Pre Kontrol	.159	13	.200*
	Post Kontrol	.149	13	.200*

Hasil pre dan post test motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi teratur, sebagaimana tergambar pada tabel di atas.

Berdasarkan hasil uji normalitas keempat data tersebut diperoleh nilai sig > 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebaran data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi teratur.

### Uji Homogenitas

Salah satu cara untuk memverifikasi bahwa kelompok sampel mewakili varian yang sama adalah dengan menerapkan uji homogenitas. Berdasarkan uji Levene, analisis pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS-IBM Versi 20. Aturan pengujian ini menyatakan kedua kelompok adalah homogen atau mempunyai varian yang sama jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Informasi mengenai konsistensi hasil belajar dan motivasi disajikan di bawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.591	1	24	.219
	Based on Median	1.362	1	24	.255
	Based on Median and with adjusted df	1.362	1	20.748	.256
	Based on trimmed mean	1.562	1	24	.223

Berdasarkan output *Test Of Homogeneity Of variances* diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) Motivasi Belajar sebesar 0,219 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Motivasi Belajar adalah sama atau homogen.

**Tabel 8.** Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.083	1	24	.776
	Based on Median	.059	1	24	.810
	Based on Median and with adjusted df	.059	1	23.909	.810
	Based on trimmed mean	.080	1	24	.780

Berdasarkan output *Test Of Homogeneity Of variances* diketahui nilai signifikansi (sig.) Hasil Belajar sebesar 0,776 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Hasil Belajar adalah sama atau homogen.

### Uji Matriks Varians-Kovarian (Box – M)

Uji M-box digunakan untuk mengetahui apakah matriks varians-kovarians data variabel independen, kedua variabel dependen, dan data sama. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel terikat pada pengujian ini mempunyai matriks varians-kovarians yang sama dengan variabel bebas.

**Tabel 9.** Hasil Uji Box-M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices <sup>a</sup>	
Box's M	2.131
F	.646
df1	3
df2	103680.000
Sig.	.585

Variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar matematika mempunyai matriks varians-kovarians yang sama untuk variabel bebas pendekatan CTL terintegrasi

budaya, berdasarkan hasil Uji Kesetaraan Matriks Kovariansi Box's Test, dimana signifikansinya nilai (sig.) adalah  $0,585 > 0,05$ . baik pendidikan tradisional maupun lokal.

### 3.2 Pembahasan

#### **Motivasi Belajar Matematika melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Terintegrasi Budaya Lokal dan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil analisis statistik motivasi belajar kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal nilai rata-rata siswa adalah 83,54, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menerapkan pendekatan konvensional adalah 78,62. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal berada pada kategori baik sekali sedangkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional berada pada kategori baik, Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran CTL yang dipadukan dengan budaya lokal memungkinkan siswa merasakan sendiri apa yang diajarkan dengan mengacu pada konteks budaya lokal. Menurut (Ulya et al., 2016), pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi mereka karena melibatkan mereka secara langsung, menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi mereka dan tertanam dalam ingatan mereka, serta menjadikan mereka lebih aktif karena memotivasi mereka untuk terus belajar.

#### **Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Terintegrasi Budaya Lokal dan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil analisis statistik hasil belajar kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 82,46. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan konvensional, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,38. Hasil tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran tradisional menghasilkan hasil belajar siswa tingkat sedang, sedangkan pembelajaran CTL terpadu dengan budaya lokal menghasilkan hasil belajar siswa tingkat tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah penggunaan teknik CTL serta budaya lokal. (Susanto, 2016) menyatakan bahwa ada dua unsur yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar: lingkungan, yang meliputi sarana dan prasarana; keterampilan dan orisinalitas guru; sumber dan metode pembelajaran; dan dukungan keluarga dan masyarakat. Faktor diri siswa mencakup kemampuan berpikir dan berperilaku di kelas, serta dorongan, rasa ingin tahu, dan tingkat kesiapan jasmani dan rohani. Di sini kemampuan pengajar secara kreatif dan terampil memadukan metodologi pembelajaran CTL dengan budaya lokal berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran CTL dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance), nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05; akibatnya  $H_0$

diotorisasi dan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang diajar menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu pendekatan terpadu budaya lokal dan pendekatan pembelajaran konvensional memperlihatkan perbedaan yang nyata. motivasi dan hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian (Harahap, 2021) yang menjelaskan perbedaan hasil dan motivasi belajar matematika antara siswa yang mendapat pembelajaran pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media tiga dimensi dengan yang mendapat pendekatan pembelajaran konvensional. Ketika siswa menggunakan media tiga dimensi yang dipadukan dengan metodologi Contextual Teaching and Learning (CTL), hasil belajarnya melebihi siswa yang belajar menggunakan teknik yang lebih konvensional. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan skenario dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih asli dan signifikan.

### **Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan uji tabel between-subject effect diperoleh taraf signifikan 0,000 – 0,05 untuk Pendekatan Pembelajaran dengan Motivasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Konvensional mempunyai perbedaan motivasi belajar yang signifikan. belajar matematika. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Alpian, Anwar, dan Puspawati, 2019) yang menemukan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih bersemangat belajar dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Hal ini berkat penerapan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen yang memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Agar siswa dapat berbagi pandangan tentang materi dan menceritakan pengalaman masing-masing, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok. Oleh karena itu, (Nuraisah et al., 2016) menyatakan bahwa elemen tertentu dari pendekatan kontekstual, seperti komponen komunitas belajar, dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Siswa dalam komunitas belajar memiliki kesempatan untuk berkolaborasi untuk memecahkan tantangan dan mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki.

### **Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Pendekatan Pembelajaran dan Hasil Belajar mempunyai signifikansi 0,026 - 0,05 berdasarkan uji efek antar mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang cukup besar antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan strategi Pembelajaran Konvensional. Menurut Hidayati (2016), temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa siswa yang menerima pembelajaran tradisional vs yang menerima pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki hasil belajar yang berbeda. Hal ini agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika pendekatan CTL terpadu diterapkan pada

budaya lokal. Inkuiri (discovery), salah satu komponen pendekatan CTL, mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri informasi yang dipelajarinya sehingga mempunyai arti lebih besar bagi dirinya. Jika dibandingkan dengan hasil belajar yang seluruhnya diberikan oleh guru, maka daya ingat siswa terhadap konten yang ditemukan sendiri akan lebih besar. Menurut temuan penelitian Welerubun et al., (2022), guru yang menggunakan pembelajaran CTL mendorong siswanya untuk mempelajari sesuatu dan mengumpulkan informasi sehingga dapat menghasilkan penelitian orisinal, yang mendukung gagasan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar. pelajar.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dihasilkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Setelah mengintegrasikan pembelajaran lintas budaya dengan budaya lokal, semangat belajar siswa berada pada rentang yang sangat baik. Sementara itu, siswa yang menggunakan metode pembelajaran tradisional termotivasi untuk belajar dan berprestasi; 2) Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran CTL terpadu budaya lokal berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan secara simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar menggunakan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terpadu Budaya Lokal dengan Pendekatan pembelajaran Konvensional pada kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu ; 4) Terdapat perbedaan motivasi belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terpadu Budaya Lokal dengan Pendekatan pembelajaran Konvensional pada kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Luwu Daerah; 5) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terpadu Budaya Lokal dan Pendekatan Pembelajaran Konvensional pada kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Aziz, M. M., Tahir, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Praya Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 785–793. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.326>
- Akhiruddin, Sujarwo, & Atmowardoyo, H. N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alfian, E., Kaso, N., Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 54–64.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan CTL ( Contextual Teaching and Learning ). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196–202.

- Chotimah, H., & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.pdf*. Ar- Ruzz Media.
- Darwis Abroriy. (2020). Etnomatematika dalam Perspektif Budaya Madura. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(3), 182–192. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i3.44>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. CV. Lintas Nalar.
- Harahap, E. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 829–835. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.434>
- Malmia, W., Latbual, J., Hentihu, V. R., Loilatu, S. H., Iqra Buru, U., Negeri, S. D., Jl, W., Basalamah, A., & Namlea, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)* (Vol. 1, Issue 2).
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Nuraisah, E., Irawati, R., & Hanifah, N. (2016). Perbedaan pengaruh penggunaan pembelajaran konvensional dan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan motivasi belajar siswa pada materi pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 291–300.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rohartati, S. (2017). Penerapan Media Keping Berwarna Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/193>
- Sardiman, A. . (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, A., & Revita, R. (2022). LKS Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Budaya Melayu Riau untuk Siswa SMP / MTs di Pekanbaru. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03), 3387–3401.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Pengaruh Pendekatan Problem Posing dan CTL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Bagi Siswa SMA. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 49–57.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar- Ruzz Media.
- Sigalingging, D., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal PAJAR ( Pendidikan Dan Pengajaran )*, 6(5), 749–766.

- Siregar, E. Y., Holila, A., & Nasution, D. P. (2020). Penerapan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. 8(4), 370–377.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>
- Sulistyawati, E. (2020). Keefektifan Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya Lokal ditinjau dari Prestasi, Minat belajar, dan Apresiasi terhadap Matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i1.1421>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Widiasworo, E. (2016). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Ar- Ruzz Media.
- Winangun, I. M. A. (2020). Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi : JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 1(1), 65–72.